

ANALISA PENGARUH PARKIR PADA RUAS BADAN JALAN TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA JALAN DI KECAMATAN LUBUK BAJA

Fhaisal Isfandhi¹, Yuanita FD Sidabutar², OK Henry³, M Ismael P Sinaga⁴

Fakultas Teknik, Universitas Batam

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah

Email: 102623004@univbatam.ac.id, yuanita.fd@univbatam.ac.id, doktor.henry@gmail.com,
mipsinaga@univbatam.ac.id

uploaded: 05/09/2025 revised: 15/09/2025 accepted: 25/09/2025 published: 26/09/2025

Abstrak

Parkir merupakan salah satu bagian dari system transportasi dan juga merupakan suatu kebutuhan. Oleh karena itu perlu suatu penataan dan pemenuhan fasilitas parkir yang baik, agar area parkir dapat digunakan secara efisien dan tidak menimbulkan masalah bagi kegiatan lain. Di Kecamatan Lubuk Baja merupakan termasuk wilayah atau pusat pengunjung terbanyak di Kota Batam sehingga permasalahan lalu lintas seperti kemacetan menjadi masalah utama. Parkir pada ruas badan jalan sering menjadi penyebab utama dari kemacetan lalu lintas yang terjadi di ruas jalan yang padat akan pertokoan. Kendaraan-kendaraan yang parkir di ruas badan jalan akan menjadi penghalang untuk kendaraan-kendaraan yang akan melewati ruas jalan tersebut akibatnya akan terjadi sebuah kemacetan lalu lintas. Pedoman dan perencanaan pengoperasian lahan parkir menjadi sumber acuan dalam pengendalian dan pengelolaan fasilitas wilayah di Kecamatan Lubuk Baja untuk mengurangi kemacetan lalu lintas. Analisa ini diharapkan dapat menganalisa dampak permasalahan ketertiban lahan parkir dalam meningkatkan kenyamanan pengguna jalan di Kecamatan Lubuk Baja dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana, seperti instansi dinas perhubungan lebih efektif dan efisien dalam melakukan penertiban pengaturan lahan parkir.

Kata Kunci : Pengendalian dan Pengoperasian, Lahan Parkir, Lalu Lintas

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

1. Pengaruh permasalahan perencanaan dan pengoperasian ketertiban fasilitas parkir yang terjadi di Kecamatan Lubuk Baja Parkir merupakan salah satu bagian dari system transportasi dan juga merupakan suatu kebutuhan. Oleh karena itu perlu suatu penataan dan pemenuhan fasilitas parkir yang baik, agar area parkir dapat digunakan secara efisien dan tidak menimbulkan masalah bagi kegiatan lain. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara.
2. Factor-faktor yang menyebabkan permasalahan perencanaan dan pengoperasian ketertiban fasilitas

parkir yang terjadi di Kecamatan Lubuk Baja yaitu keterbatasan lahan parkir, bertambahnya jumlah penduduk sehingga meningkatnya jumlah kendaraan dan minimnya sarana dan prasarana seperti transportasi umum.

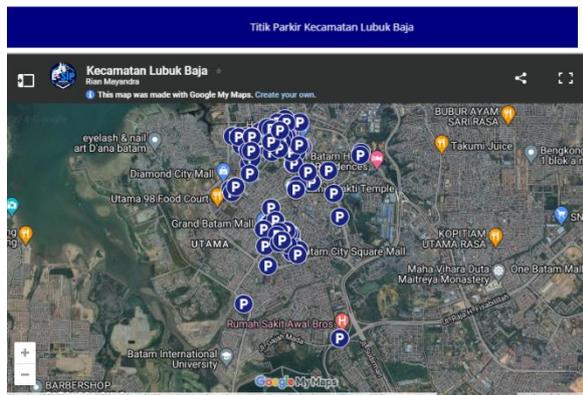
3. Dampak yang ditimbulkan permasalahan perencanaan dan pengoperasian ketertiban fasilitas parkir yang terjadi di Kecamatan Lubuk Baja yaitu kemacetan lalu lintas jalan seputaran di Kecamatan Lubuk Baja dan mengganggu Keselamatan pengguna Jalan lainnya.

Pola tata guna lahan merupakan salah satu hal yang penting untuk memperhatikan dalam menyusun suatu lahan parkir.

Kecamatan Lubuk Baja adalah sebuah kecamatan yang berada di kota Batam, Kepulauan Riau. Luas kecamatan ini adalah 11,426 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 90.560 jiwa pada tahun 2023 dan kepadatan pada kecamatan ini adalah 7.726 jiwa/km². Bila tidak diimbangi dengan penataan parkir di ruas jalan, maka terjadi di daerah perkotaan adalah tentang masalah parkir kendaraan di badan jalan guna mengatasi masalah parkir di ruas jalan kecamatan Lubuk Baja. Maka perlu adanya kajian perencanaan dan pengoperasian ketertiban fasilitas parkir.

Kecamatan Lubuk Baja yang mempunyai letak yang sangat strategis sebagai pusat perdagangan dan bisnis di Kota Batam membawahi 5 (lima) Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Baloi Indah
2. Kelurahan Batu Selicin
3. Kelurahan Kampung Pelita
4. Kelurahan Lubuk Baja Kota
5. Kelurahan Tanjung Uma



Gambar 1 Titik wilayah padat kendaraan yang terparkir dikawasan Kecamatan Lubuk Baja

Melihat titik wilayah perparkiran di kawasan di Kecamatan Lubuk Baja menjadi perhatian dalam penyediaan tempat-tempat parkir di pinggir jalan pada lokasi jalan tertentu baik dibadan jalan maupun dengan menggunakan sebagian dari perkerasan jalan, mengakibatkan turunya kapasitas jalan, terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan menjadi tidak efektif.

| Wilayah | Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk (SP) (Jiwa) | |
|-------------------|---|-----------|
| | 2010 | 2020 |
| Kepulauan Riau | 1 679 163 | 2 064 564 |
| Karimun | 212 561 | 253 457 |
| Bintan | 142 300 | 159 518 |
| Natuna | 69 003 | 81 495 |
| Lingga | 86 244 | 98 633 |
| Kepulauan Anambas | 37 411 | 47 402 |
| Batam | 944 285 | 1 196 396 |
| Tanjungpinang | 187 359 | 227 663 |

Gambar 2. Data sensus penduduk KEPRI

Bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kepemilikan kendaraan menambah permintaan akan ruang jalan untuk kegiatan lalu lintas. Fasilitas parkir untuk umum juga dapat berfungsi sebagai salah satu alat pengendalian lalu lintas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pada kawasan-kawasan tertentu dapat disediakan fasilitas parkir untuk umum yang diusahakan sebagai suatu kegiatan usaha yang berdiri sendiri dengan memungut bayaran. Fasilitas parkir untuk umum seperti antara lain berupa gedung parkir dan taman parkir. Fasilitas parkir yang merupakan penunjang dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pokok dari gedung perkantoran, pertokoan dan lain sebagainya.

| JUMLAH DATA KENDARAAN POLDA KEPRI | | | | | | | | |
|-----------------------------------|---------------------|----------------|--------------|---------------|------------------|------------|------------------|-------|
| NO | POLRES/TA | MP | BUS | MB | SPD MOTOR | RANSUS | TOTAL | % |
| 1 | KOTA BATAM | 170.144 | 1.657 | 26.799 | 835.313 | 196 | 1.034.776 | 67,21 |
| 2 | KOTA TANJUNG PINANG | 25.045 | 221 | 5.796 | 168.099 | 164 | 199.510 | 12,96 |
| 3 | KARIMUN | 16.032 | 143 | 2.797 | 131.821 | 57 | 150.954 | 9,80 |
| 4 | BINTAN | 9.339 | 383 | 2.601 | 90.039 | 53 | 102.452 | 6,65 |
| 5 | LINGGA | 1.921 | 25 | 417 | 22.599 | 16 | 24.995 | 1,62 |
| 6 | NATUNA | 2.342 | 20 | 667 | 19.812 | 30 | 22.912 | 1,49 |
| 7 | KEPULAUAN ANAMBAS | 187 | 20 | 58 | 3.818 | 19 | 4.105 | 0,27 |
| 8 | (TAK DIISI) | 1 | 0 | 0 | 4 | 0 | 5 | 0,00 |
| TOTAL | | 225.011 | 2.469 | 39.135 | 1.271.505 | 535 | 1.539.709 | |

ast update : 2024-07-27 22:18:01

Gambar 3. Update data kendaraan Polda KEPRI

1. Ketersediaan kendaraan angkutan umum dikota batam masih minim 1.657 unit bus
2. Jumlah kendaraan pribadi yang terbanyak dikota batam yaitu 835.313 unit sepeda motor
3. Jumlah unit kendaraan terbanyak berada dikota batam dengan total keseluruhan 67.21 %

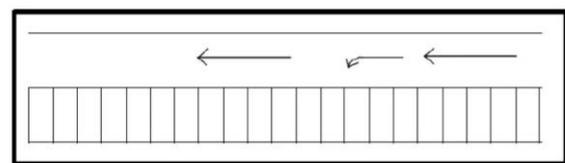
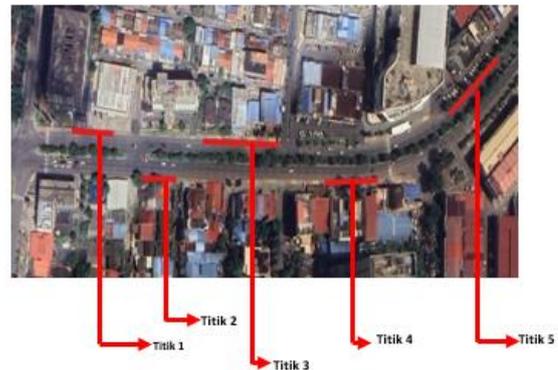
Perparkiran merupakan salah satu unsur sarana yang tidak dapat dipisahkan dari sistem transportasi jalan raya secara keseluruhan. Parkir juga merupakan masalah yang sering dijumpai dalam sistem transportasi. Dalam banyak kota baik kota-kota besar maupun kota-kota yang sedang berkembang selalu menghadapi masalah terkait perparkiran, khususnya untuk kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua. Akhir-akhir ini, permasalahan perparkiran tersebut terasa sangat mempengaruhi pergerakan kendaraan dimana kendaraan yang melewati tempat-tempat yang mempunyai aktivitas tinggi laju pergerakannya akan terhambat oleh kendaraan yang parkir di bahu jalan, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kemacetan. Meningkatnya jumlah kendaraan akan menyebabkan peningkatan akan kebutuhan tempat parkir. Dengan bertumbuhnya pusat-pusat kegiatan ekonomi seperti pasar dan pertokoan yang terletak pada tepi ruas jalan menyebabkan fungsi jalan menjadi kurang optimal karena akan memicu aktivitas parkir di badan jalan. Hal tersebut bisa berpotensi menimbulkan kemacetan karena pemilik kendaraan cenderung menginginkan kendaraannya dapat parkir pada tempat yang mudah dijangkau dan dekat dengan tempat tujuan.

Beberapa lokasi di Kecamatan Lubuk Baja berpotensi terjadinya kemacetan, yaitu terdapat 5 titik yaitu

1. Simpang traffic lights pos polisi lubuk baja
2. Jalan depan café taras
3. Jalan depan hotel swissbell
4. Jalan depan fore coffe-
5. Jalan depan pempek pak raden

terjadinya tingkat parkir kendaraan di bahu jalan yang disebabkan kendaraan parkir di badan jalan, ditambah dengan banyaknya angkot yang menunggu penumpang. Dari permasalahan terkait kendaraan parkir di badan jalan, pada akhirnya turut pula menghambat kelancaran lalu lintas di sekitarnya karena kendaraan yang parkir di badan jalan akan mengurangi lebar jalan bagi kendaraan yang melintas. Tumbuhnya pusat-pusat perdagangan dan jasa yang menarik pergerakan kendaraan pengunjung akan berdampak pada peningkatan kebutuhan ruang parkir. Ketersediaan lahan parkir kendaraan pengunjung yang terbatas menyebabkan terjadinya parkir di badan jalan. Salah satu alasan klasik diperbolehkan badan jalan sebagai tempat parkir kendaraan adalah karena ketiadaan lahan parkir di sekitar untuk dijadikan tempat parkir khusus (*off street parking*). Banyaknya pusat kegiatan yang terletak pada tepi ruas jalan perkotaan di Kota Bandung, salah satunya di Koridor Jala Surapati, menyebabkan fungsi jalan menjadi berkurang, dan parkir di badan jalan yang kurang tertata sehingga berpotensi menimbulkan kemacetan.

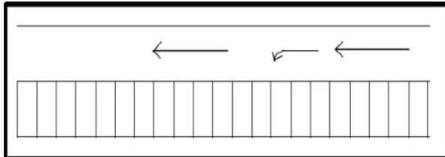
Analisis karakteristik parkir diruas jalan dengan kapasitas jalan di Kecamatan Lubuk baja



Gambar0,1 Pola Parkir Motor Penumpang Satu Sisi sudut 90⁰
Sumber: Data Penelitian, 2015

Gambar 4. Simpang Traffic Light Pos polisi Lubuk Baja

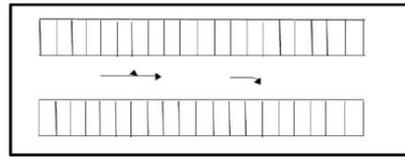
1. Terdapat pedagang Kaki 5 yang berusaha di Area Jl. Pembangunan merupakan Parkir Kendaraan satu sisi
2. Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit
3. Membentuk sudut 90⁰
4. Pola parkir ini mempunyai daya tumpang lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir parallel, tetapi kemudahan dan pengemudi melakukan maneuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang lebih kecil dari 90⁰.



Gambar0,1PolaParkirMotorPenumpangSatuSisisudut90⁰
 Sumber:DataPenelitian,2015

Gambar 5. Depan Café Teras

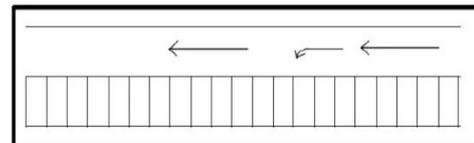
1. Lahan parkir yang disediakan café tidak sesuai dengan jumlah kursi pengunjung yang ada ditempatnya
2. Merupakan Parkir Kendaraan satu sisi
3. Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit
4. Membentuk sudut 90⁰
5. Pola parkir ini mempunyai daya tumpang lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir parallel,tetapi kemudahan dan pengemudi melakukan maneuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang lebih kecil dari 90⁰.



Gambar0,3PolaParkirMotorPenumpangDuaSisisudut90⁰
 Sumber:DataPenelitian,2015

Gambar 6. Depan Hotel Swissbell

1. Tempat stanbynya Taxi Online yang menunggu order dari masyarakat yang ada dipusat perbelanjaan
2. Parkiran ini bisa diterapkan pola Membentuk sudut 90⁰
3. Pada pla parkir ini,arah gerakan lalu lintas kendaraan dapat satu arah atau dua arah

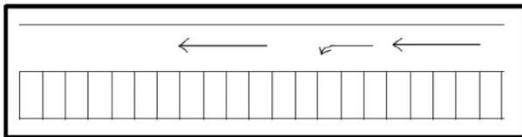


Gambar0,1PolaParkirMotorPenumpangSatuSisisudut90⁰
 Sumber:DataPenelitian,2015

Gambar 7. Depan Fore-Pempek Pak Raden

1. Lokasi usaha tersebut tidak menyiapkan lahan parkir sesuai dengan jumlah kebutuhan pengunjung ditempatnya
2. Merupakan Parkir Kendaraan satu sisi
3. Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit
4. Membentuk sudut 90⁰
5. Pola parkir ini mempunyai daya tumpang lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir parallel,tetapi kemudahan dan pengemudi melakukan maneuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan pola

parkir dengan sudut yang lebih kecil dari 90° .



Gambar0, 1 Pola Parkir Motor Penumpang Satu Sisi sudut 90°
Sumber: Data Penelitian, 2015

Gambar 8. Depan Fore-Pempek Pak Raden

1. Lokasi usaha tersebut sama dengan halnya dengan titik 1 dan titik 4 pelaku usaha tidak menyiapkan lahan parkir sesuai dengan jumlah kebutuhan pengunjung ditempatnya
 2. Merupakan Parkir Kendaraan satu sisi
 3. Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit
 4. Membentuk sudut 90°
 5. Pola parkir ini mempunyai daya tumpang lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi kemudahan dan pengemudi melakukan maneuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang lebih kecil dari 90°
2. Rumusan Masalah
1. Bagaimana pengaruh permasalahan perencanaan dan pengoperasian ketertiban fasilitas parkir yang terjadi di Kecamatan Lubuk Baja ?
 2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan perencanaan dan pengoperasian

ketertiban fasilitas parkir yang terjadi di Kecamatan Lubuk Baja ?

3. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan perencanaan dan pengoperasian ketertiban fasilitas parkir yang terjadi di Kecamatan Lubuk Baja ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Perparkiran merupakan bagian yang penting dalam manajemen lalu lintas dikawasan perkotaan, Kebijakan perparkiran harus dilakukan secara konsisten, sehingga seluruh aspek dari kebijakan tersebut diarahkan pada tujuan yang sama.

1. Sasaran Penyelenggaran Parkir
 - a) Untuk mengendalikan jumlah kendaraan yang masuk kesuatu kawasan
 - b) Meningkatkan pendapatan asli daerah yang dikumpulkan melalui retribusi
 - c) Meningkatkan fungsi jalan sehingga sesuai dengan perannya
 - d) Meningkatkan kelancaran dan keselamatan lalu lintas
 - e) Mendukung tindakan pembatasan lalu lintas lainnya.

Sasaran tersebut diatas dilakukan secara tersendiri tapi cenderung untuk saling melengkapi.

2. Dampak dari parkiran dihalau jalan menyebabkan tergangguny pengguna jalan lainya pengguna jalan kaki yang akan menyebrang kendaraan lain yang yang melewati jalan tersebut dan sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas yang parah

III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk
 - a. Memahami kondisi lahan parkir tentang kebijaksanaan penggunaan lahan parkir di Kecamatan Lubuk Baja. Hal ini dapat dilakukan melalui wawancara dan diskusi
 - b. Mengetahui dampak pengaruh parkir pada ruas badan jalan terhadap kenyamanan pengguna jalan. Hal ini dapat dilakukan melalui studi kasus
- I. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif
 - a. Wawancara dapat dilakukan dengan individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman dan perspektif mereka terkait ketersediaan air waduk dan kebutuhan air bersih.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis dokumen dengan cara :

1. Observasi Lapangan
2. Analisis jam operasional parkir
3. Mewawancarai berbagai pihak yang terkait dengan pengelola parkir

1. Grand Teori

Parkir merupakan suatu kebutuhan bagi pemilik kendaraan dan menginginkan kendaraanya parkir ditempat, dimana tempat tersebut mudah untuk dicapai. Kemudian yang diinginkan tersebut salah satunya adalah parkir dibadan jalan.

Adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat baik perubahan dalam demografi, ekonomi maupun sosial mempunyai implikasi tertentu kepada sektor parkir. Perubahan-perubahan tersebut mempunyai akibat tertentu kepada kebijaksanaan yang telah ada mengharuskan para pengambil keputusan untuk selalu mengantisipasi adanya perubahan-perubahan tersebut.

Dalam mengatasi masalah transportasi ada beraneka ragam instrumen tersebut adalah pengguna jalan Kecamatan Lubuk Baja sebagai salah satu kecamatan di Kota Batam, Kepulauan Riau, juga mengalami permasalahan ketersediaan lahan parkir dan minimnya ketertiban parkir. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti :

1. Pertumbuhan penduduk yang pesat di kecamatan Lubuk Baja menyebabkan bertambahnya jumlah akomodasi transportasi pribadi
2. Bertambahnya jumlah kendaraan menimbulkan akan terjadinya parkir liar dikarenakan lahan parkir yang disediakan tidak cukup.
3. Menyebabkan kemacetan lalu lintas dan mengganggu pengguna kenyamanan pengguna jalan lainnya.

Salah satu permasalahan terkait dengan sektor transportasi di kecamatan Lubuk Baja adalah aktivitas parkir di badan jalan (*on street parking*). Dampak negatif tersebut antara lain :

1. Kondisi tersebut akan menyebabkan terbatasnya ruang lalu lintas yang akan menghambat mobilitas kendaraan yang melewati jalan tersebut.
2. Kecamatan Lubuk Baja merupakan kecamatan tingkat kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi. Kondisi tersebut seringkali diperparah dengan adanya kegiatan parkir di badan jalan sehingga menyebabkan berkurangnya kapasitas jalan yang dapat digunakan karena sebagian ruas jalan digunakan untuk parkir.
3. **Konsep strategi** berkaitan erat dengan konsep kebijakan yang diterapkan dalam suatu organisasi

agar memperoleh hasil yang memuaskan dalam pengendalian parkir.

4. **Konsep Keamanan** adalah proses serta hasil pelayanan dapat memberikan keamanan, kenyamanan dan dapat memberikan kepastian hukum bagi masyarakat dalam memarkirkan kendaraannya sesuai dengan tempat yang telah disediakan.

Dengan Grand teori kita mempunyai beberapa strategi dan solusi untuk mengatasi permasalahan pengguna lahan parkir di Kecamatan Lubuk Baja

Beberapa strategi dan solusi yang dapat diterapkan dengan beberapa teori diantaranya:

1. **Strategi Kemampuan** untuk memanfaatkan peluang (AbO) Ketertiban parkir dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan pada saat parkir dilaksanakan.
2. Strategi yang Menggunakan Ketangguhan untuk Memanfaatkan Kekuatan (SO)
 - 1) Penguatan tugas pokok dan fungsi pegawai bidang perhubungan, khususnya yang berperan langsung di bidang perparkiran
 - 2) Penguatan tugas pokok dan fungsi pegawai bidang perhubungan, khususnya yang berperan langsung di bidang perparkiran
 - 3) Melakukan pengkajian intensif terhadap program pelayanan perparkiran dan potensi-potensi perparkiran sesuai dengan petunjuk teknis dalam peraturan Walikota di Kota Bukittinggi
 - 4) Pegawai dinas Perhubungan khususnya pegawai yang berperan dalam pelayanan perparkiran dapat meningkatkan kinerja dengan melakukan pengawasan intensif

terhadap proses perparkiran dan sarana parkir.

Strategi – strategi di atas merupakan inisiasi dari peneliti yang direkomendasikan bagi Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi. Adapun Strategi Pemerintah Daerah dalam aspek keamanan dan ketertiban perparkiran yang telah dilakukan adalah berupa:

1. **Teori Penyediaan Fasilitas Parkir yang Memadai:** Pemerintah daerah telah mengembangkan rencana untuk meningkatkan fasilitas parkir yang memadai di kecamatan lubuk baja . Ini bisa berarti pembangunan parkir gedung, area parkir khusus untuk sepeda, atau penerapan zona parkir yang jelas dan tertib. Namun meskipun tersedia tempat parkir yang memadai tapi masyarakat tidak menggunakannya karena setelah di tanya kepada tukang parkir, mengapa lahan parkir yang telah tersedia kosong, jawabannya karena masyarakat menghindari untuk bayar parkir. Sehingga parkir sembarangan di pinggir jalan sehingga menjadi macet.
2. **Teori Peningkatan Tanda dan Sistem Navigasi :** Pemerintah daerah telah memasang tanda dan sistem navigasi yang jelas diarea parkir untuk membantu pengendara menemukan tempat parkir dengan mudah. Ini dapat mengurangi risiko keselamatan yang disebabkan oleh pengemudi yang mencari parkir dengan tergesa-gesa.
3. **Teori Edukasi dan Kesadaran Publik:** Pemerintah daerah telah Melakukan kampanye edukasi tentang pentingnya parkir yang aman dan tertib dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan perparkiran. Ini bisa mencakup kampanye mengenai mengunci kendaraan, tidak meninggalkan barang berharga di dalam mobil, dan pentingnya

menghormati tanda dan aturan parkir. Dengan adanya Strategi Pemerintah Daerah dalam Aspek Keamanan dan Keselamatan Perparkiran maka akan didapati dampak positif secara langsung. Adapun dampak positif secara langsung dapat dilihat dari uraian di bawah ini :

Dampak Langsung Positif:

- 1) Meningkatnya Keamanan dan Keselamatan.
- 2) Peningkatan Efisiensi Parkir.
- 3) Peningkatan Kedisiplinan Pengendara.

Dampak negatif :

Kemacetan Akibat Fasilitas Parkir yang Tidak Memadai, ini terjadi karena meskipun pemerintah daerah telah menyediakan parkir yang memadai tapi masyarakat tidak mau menggunakannya karena tidak mau bayar parkir.

Permasalahan penggunaan lahan parkir di Kecamatan Lubuk Baja membutuhkan solusi. Grand teori yang diusulkan dalam makalah ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi dan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Analisa Swot

Kekuatan (Strengths)

1. Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan
2. Perencanaan kebutuhan ruang parkir yang baik sangat mempengaruhi keindahan kota dilingkungan kecamatan Lubuk Baja
3. Memanfaatkan penerapan pengendalian lahan parkir dengan efisien

Kelemahan (Weaknesses)

1. Ketersediaan lahan perparkiran sulit untuk diatasi jika tidak tersedia
2. Keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan lainnya menjadi terganggu
3. Bertambahnya jumlah kecelakaan lalu lintas diakibatkan bertambahnya parkir sembarangan

Peluang (Opportunities)

1. Meningkatkan standar kebutuhan lahan parkir untuk meningkatkan kegiatan perekonomian
2. Parkir dapat digunakan sebagai sumber pendapatan daerah
3. Adanya peningkatan fasilitas seperti gedung parkir atau taman parkir

Ancaman (Threats)

1. Ketersediaan lahan parkir masih minim atau lebih banyak jumlah kendaraan pribadi daripada lahan parkir yang tersedia
2. Parkir di Bahu jalan atau parkir sembarangan menimbulkan kemacetan lalu lintas sehingga kenyamanan pengguna jalan lainnya menjadi terganggu
3. Banyaknya petugas parkir ilegal yang memanfaatkan lahan seperti trotoar atau bahu jalan dijadikan parkir ilegal, sehingga memicu banyaknya kendaraan memarkirkan kendaraanya di bahu jalan.

3. Strategi Yang Dapat Diambil

SO (Strength-Opportunity)

1. Mampu mendistribusikan volume lalu lintas secara merata
2. Meningkatkan proses evaluasi dalam menerapkan kebijaksanaan parkir, dapat dipilih alternatif yang terbaik dari pembatasan wilayah perparkiran
3. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan pengguna lahan parkir untuk kenyamanan pengguna jalan lainnya.

ST (Strength-Threat) Strategi:

1. Menggunakan sistem informasi parkir sebagai pengembangan area traffic

- control membantu mengurangi kemacetan
2. Mengembangkan pendapatan retribusi yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya
 3. Meningkatkan sistem pencegahan parkir ilegal

WO (Weaknesses – Opportunities)

1. Pemberian manfaat dan petunjuk dalam pelaksanaan kebijakan parkir seperti pemberian tata cara untuk keperluan pelaksanaan manajemen parkir
2. Pemberian bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai hak dan kewajiban masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan parkir
3. Memberi materi bimbingan dan penyuluhan agar penyelenggaraan parkir dapat berjalan dengan lancar

WT (Weaknesses – Threats)

1. Meningkatkan personil keamanan lalu lintas atau polisi lalu lintas untuk mengatur titik wilayah banyaknya parkir bahu jalan yang menyebabkan kemacetan lalu lintas
2. Meningkatkan patroli keliling parkir liar disepanjang perparkiran ilegal
3. Memberikan materi bimbingan dan penyuluhan agar pelaksanaan parkir dapat berjalan dengan lancar.

Analisa pengaruh parkir pada ruas badan jalan terhadap kenyamanan pengguna jalan di kecamatan lubuk baja dari analisa SWOT dalam hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi sangat berpengaruh dalam hal kenyamanan pengguna jalan lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, seperti :

1. Peningkatan pengoperasian dan pengendalian parkir dengan meningkatkan fungsi jalan sesuai dengan perannya demi meningkatkan kelancaran, kenyamanan dan keselamatan lalu lintas

2. Menentukan sasaran penyelenggara parkir : untuk meningkatkan sarana dan prasarana penyelenggaraan fasilitas parkir untuk umum harus dengan izin yang diberikan oleh pemerintah daerah agar fasilitas parkir umum yang disediakan memenuhi persyaratan keselamatan dan menjamin kelancaran lalu lintas.

Dengan meningkatkan pengeoperasian dan pengendalian parkir serta menentukan sasaran penyelenggaraan parkir sangat berpengaruh dalam operasional parkir di daerah kecamatan lubuk baja lebih tertib dan teratur

IV. HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh permasalahan perencanaan dan pengoperasian ketertiban fasilitas parkir yang terjadi di Kecamatan Lubuk Baja

Penyediaan tempat-tempat parkir di kecamatan Lubuk Baja pada lokasi jalan tertentu baik di badan jalan maupun dengan sebagian dari perkerasan jalan, mengakibatkan penurunan kapasitas jalan seperti terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan menjadi tidak efektif.

Tidak seimbangnya pertambahan ruas jalan dengan pertambahan volume kendaraan dan menyusul kegiatan lainnya di kecamatan Lubuk Baja seperti kawasan pembelanjaan, ruko, minimarket tanpa adanya lahan parkir yang presentatif bahkan ada yang sama sekali tidak memiliki lahan parkir. Kondisi seperti ini menyebabkan masyarakat terpaksa menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir. Banyaknya bangunan yang menghiasi daerah kecamatan Lubuk Baja sehingga lahan semakin sedikit untuk sarana public. Kondisi inilah yang membuat pemerintah kota harus berinisiatif untuk mengatur system transportasi yang lebih baik dan dapat berkembang yang akan ramah lingkungan.

Sasaran utama dalam kebijaksanaan pengeoperasian ketertiban fasilitas parkir di kecamatan lubuk baja sebagai bagian dari kebijaksanaan transportasi sebagai berikut:

1. Untuk mengendalikan jumlah kendaraan yang masuk kesuatu kawasan
 2. Meningkatkan pendapatan asli daerah yang dikumpulkan melalui retribusi parkir
 3. Meningkatkan fungsi jalan sehingga sesuai dengan peranananya
 4. Meningkatkan kelancaran dan keselamatan lalu lintas
 5. Mendukung tindakan pembatas lalu lintas lainnya.
- 2. Faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan perencanaan dan pengoperasian ketertiban fasilitas parkir yang terjadi di Kecamatan Lubuk Baja**
- 1) Kapasitas parkir lebih kecil dari volume kegiatan : yang dipengaruhi dengan kapasitas ruang kegiatan, kerana jika semakin besar ruang kegiatan maka volume kegiatan akan semakin banyak dan membutuhkan ruangan parkir
 - 2) Volume kendaraan pengunjung lebih besar dari kapasitas parkir : semakin besar ruang kegiatan seperti pusat belanjaan akan semakin besar volume kendaraan pengunjung,sehingga jika kapasitas parkir yang disediakan tidak sesuai dengan besarnya ruang kegiatan maka volume kendaraan tidak akan tertampung.
 - 3) *Parking Rate old of date* atau tidak sesuai kebutuhan : yang menyebabkan volume kendaraan tidak dapat tertampung dan juga kapasitas parkir yang tidak sesuai. Dari ketidakseimbangan antara volume dan kapasitas dari factor tersebut dapat menyebabkan permasalahan baru yang dapat terjadi yaitu :
 - Kemacetan jalan bertambah setelah adanya pusat kegiatan baru dan gedung parkir baru
 - Antrian panjang yang mengekor ampai menghambat jalanan umum'
 - Parkir liar
 - Mengurangi kecepatan lalu lintas masuk dan keluar parkir,selain itu permasalahan lain dapat menyebabkan kemacetan
 - Dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas.
- 3. Upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan perencanaan dan pengoperasian ketertiban fasilitas parkir yang terjadi di Kecamatan Lubuk Baja**
- Dalam upaya mengatasi permasalahan perencanaan dan pengoperasian ketertiban fasilitas parkir yang terjadi di Kecamatan Lubuk Baja dilakukan secara konseptual dimana diulas secara sistematis menggunakan beberapa tahapan perencanaan yaitu sebagai berikut :
- 1) Tahap Perencanaan : menyusun target utama untuk menyelesaikan permasalahan parkir,dengan menganalisa dan melihat permasalahan parkir yang terjadi sehingga dapat direncanakan solusi apa saja yang dapat menyelesaikan permasalahan parkir.
 - 2) Tahap Pembangunan : merealisasikan dari tahap perencanaan dan target utama yang ada pada tahap perencanaan. Pada tahap pembangunan harus memperhatikan standar ruang parkir sebagai solusi dari tahap pembangunan
 - 3) Tahap Pengelolaan : tahapan lanjutan untuk mengelola fasilitas parkir untuk menjaga keseimbangan antara kapasitas dan kebutuhan. Dalam tahapan ini dibutuhkan jarak jalur masuk dan keluar, system parkir, layout parkir, parkir menurut izin penggunaan da management parkir
 - Tahap Pengaturan : yang diperhatikan yaitu parameter parkir dengan pengaturan parameter parkir yang baik maka volume dan kapasitas akan seimbang. Sehingga dibutuhkan pengaturan yang baik pada parameter

parkir agar tidak menyebabkan permasalahan baru karena ketidakseimbangan volume dan kapasitas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perencanaan dan pengoperasian ketertiban fasilitas parkir memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kenyamanan pengguna jalan di kecamatan Lubuk Baja.

1. Kurangnya volume lahan parkir dan kurangnya tindakan yang kurang tegas dalam pengendalian dan pengeoperasian pengguna lahan parkir menyebabkan dan menimbulkan masalah baru seperti : kemacetan antrian panjang parkir liar dan menambah volume kendaraan parkir dibahu/badan jalan serta menyebabkan kemungkinan kecelakaan lalu lintas
2. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan parkir dengan strategi penghapusan parkir dibadan jalan secara bertahap dengan pengurangan pola sudut parkir setiap tahapnya. Adapun tujuan dari penghapusan parkir badan jalan untuk meningkatkan kapasitas jalan, karena adanya parkir badan jalan.

SARAN

1. Dalam menerapkan kebijakan pada permasalahan parkir, harus memperhatikan aspek penting yaitu aspek ekonomi, social, budaya dan lain sebagainya.
2. Adanya evaluasi untuk setiap fasilitas parkir dan management parkir agar meminimalisir permasalahan parkir yang terjadi sehingga dapat mencegah permasalahan parkir yang akan datang karena tidak sesuai dengan parameter parkir yang ada
3. Adanya kerjasama antara pemerintah dan penyelenggara fasilitas parkir
 - Untuk menyelesaikan setiap permasalahan parkir dan mendorong

pengguna parkir untuk menggunakan transportasi umum massal, yang dapat mengurangi volume kendaraan

- Dalam kerjasama adanya peraturan yang dibuat antara pemerintah dan penyelenggara parkir dalam kerjasama agar tidak terjadinya keuntungan salah satu pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar I, d. (2010). Pedoman Perencanaan dan pengoperasian Fasilitas Parkir. Jakarta.
- Analisis Kinerja Ruas Jalan Akibat Parkir Pada Bahu Jalan. (2022). ejournal.uhn.ac.id , 1-9.
- Angga Jurista, I. F. (2022). Penataan dan Penanganan Parkir pada Badan Jalan Sepanjang Ruas Jalan. jurnal.itg.ac.id , 1-12.
- ANONIM. (2022). Manual Kapasitas Jalan Indonesia. Jakarta.
- Asshiddiqie, J. d. (2012). Teori Hans Kelsen Tentang Hukum . Jakarta: Konstitusi Press.
- Asshiddiqie, J. (2010). Konstitusi ekonomi. Jakarta: Kompas.
- Dr.Hamzah Halim, S. (2017). Cara Praktis Memahami dan menyusun Legal Audit dan Legal Opinion. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Handoyo, B. H. (2014). Prinsip-Prinsip Legal Drafting. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- idham, R. J. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif . Bandung: Perdana Mulia Sarana.
- Insani, N. (2022). Analisis Kinerja Ruas Jalan Akibat Parkir Pada Bahu Jalan. ejournal.uhn.ac.id , 1-9.
- Ishom, M. (2017). Legal Drafting. Bandung: Setara Press.
- Mestika, Z. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan Cetakan Ketiga. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Morlok, e. (2008). Pengantar teknik dan Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga.

- O.Z, T. (2012). Perencanaan, Pemodelan dan Rekayasa Transportasi. BANDUNG: ITB.
- Qamar, N. (2010). Perbandingan Sistem Hukum. Makassar: Refleksi.
- Rahmatika, S. A. (2022). Analisa Parkir Bahu Jalan (On street parking) Terhadap Kinerja Ruas Jalan. 1-114.
- S, W. (2010). Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Umum. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sunggono, b. (2010). metodologi penelitian hukum. jakarta: raja grafindo persada.
- Wiradipradja, S. (2016). Penuntun Praktis Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Hukum Cetakan ke 2. Bandung: Keni.
- Yaumul, W. (2008). Analisis Karakteristik Parkir Pada Badan Jalan. Sumatera Utara: Skripsi.
- Yudiardi, I. (2010). Evaluasi Penataan Parkir di Pertokoan. Garut: ITB.
- Zulkarnaen. (2021). Analisis hukum sistem parkir pada bahu jalan berlalu lintas kabupaten ciamis. CaseLAW , 1-17.